

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan dan menjelaskan metode penelitian yang peneliti pilih dan gunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Pada bab ini memuat tentang pendekatan, jenis, dan sifat penelitian serta langkah langkah penelitian.

A. Pendekatan, Jenis, dan Sifat Penelitian

Penelitian tentang religiusitas alumni pondok pesantren Darul Hijrah Martapura menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study research*) dan bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan, jenis, dan sifat penelitian yang peneliti digunakan dengan alasan tertentu dan tersendiri dalam melakukan penelitian ini.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih menjadi pendekatan dalam penelitian, dikarenakan persoalan dan permasalahan penelitian ini memerlukan pengamatan terhadap fenomena religiusitas alumni pondok pesantren Darul Hijrah Martapura yang masuk kepada substansi makna dari fenomena tersebut. Pengamatan yang mendalam terhadap fenomena dalam upaya memahami religiusitas para alumni pondok pesantren Darul Hijrah Martapura.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus (*case study research*). Terdapat beberapa pengertian tentang studi kasus (*case study research*), John W. Creswell mengartikan studi kasus sebagai sebuah pendekatan kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi satu atau beberapa

kasus secara berulang melalui perincian, pengumpulan data secara intensif dan mendalam yang meliputi berbagai sumber informasi dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi kasus tematik.²⁰⁷ Sedangkan Yin mendefinisikan studi kasus sebagai strategi yang cocok dengan pokok pertanyaan penelitian “ bagaimana” dan “mengapa” . Peneliti mempunyai kontrol atas peristiwa yang akan diteliti dan fokus penelitiannya berupa fenomena dalam konteks kehidupan nyata.²⁰⁸ Simons juga mengungkapkan bahwa studi kasus sebagai salah satu pendekatan utama dalam penelitian dan evaluasi.²⁰⁹

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus (*case study research*) yang didasarkan pada alasan bahwa peneliti ingin menggali informasi, fakta, dan fenomena apa yang akhirnya bisa diperoleh pengetahuan lebih lanjut dan mendalam secara ilmiah tentang religiusitas alumni pondok pesantren Darul Hijrah Martapura.

Sifat penelitian deskriptif kualitatif memilih menyajikan data apa adanya, tanpa adanya manipulasi atau pengolahan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang rinci dan komprehensif guna memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Paradigma fenomenologis berlaku dalam untuk studi kasus dalam penelitian ini, karena bertujuan untuk menggambarkan, memahami, mencerna, menguraikan dan

²⁰⁷John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions* (London: SAGE Publication, 1998), h. 73.

²⁰⁸Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, trans. oleh M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 3

²⁰⁹Helen Simons, "Case Study Research: In-depth Understanding in Context," dalam *The Oxford Handbook of Qualitative Research*, ed. Patricia Leavy, Oxford Library of Psychology (Oxford; New York: Oxford University Press, 2014), h.455–57

memaknai fenomena religiusitas alumni pondok pesantren Darul Hijrah Martapura.

B. Subjek Penelitian dan Instrumen Penelitian

Data diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian. Subjek penelitian dibatasi pada kelompok alumni pondok pesantren Darul Hijrah yang telah berumur 40 tahun dan seterusnya yang diyakini telah memiliki kedewasaan dalam beragama. Mereka merupakan kelompok alumni pondok pesantren Darul Hijrah yang dianggap dapat merepresentasikan alumni pondok pesantren Darul Hijrah.

Tujuh orang alumni pondok pesantren Darul Hijrah dipilih untuk diwawancarai secara mendalam. Pemilihan subjek penelitian memperhatikan tingkatan tahun kelulusan dari pondok pesantren Darul Hijrah dari alumni generasi pertama, kedua, dan ketiga. Para alumni pondok pesantren Darul Hijrah dipilih dengan memperhitungkan usia, variasi profesi, sosial ekonomi, dan keragaman asal daerah.

Tabel 3.1 Profil Subjek Penelitian Alumni alumni pondok pesantren Darul Hijrah

No	Nama	:	BR (Inisial)
1	TTL	:	Kalua, 30 /08/1973
	Tahun Lulus Pesantren	:	1993
	Nama angkatan	:	Crystal
	Pendidikan Terakhir	:	S1 STIT Darul Hijrah
	Profesi	:	Pengajar (ustadz) di Pesantren Darul Hijrah
	Asal Daerah	:	Martapura (Kalsel)
2	Nama	:	ZK(Inisial)
	TTL	:	Banjarmasin, 29 Juni 1973
	Tahun Lulus	:	1993
	Nama Angkatan	:	Crystal
	Riwayat Pendidikan	:	S1 IAIN Antasari
	Profesi	:	Penyuluh Agama Honorer Kenmenag Kota Banjarbaru

	Asal daerah	:	Banjarbaru (Kalsel)
3	Nama	:	MJ (Inisial)
	TTL	:	Banjarmasin, 27 agustus 1973
	Tahun Lulus	:	1993
	Nama Angkatan	:	Crystal
	Pendidikan Terakhir	:	S2
	Profesi	:	Ketua Umum MUI Kab Katingan Kalteng
	Asal daerah	:	Katingan (Kalteng)
4	Nama	:	DS(Inisial)
	TTL	:	Banjarmasin,01 April 1975
	Tahun Lulus	:	1994
	Nama Angkatan	:	Chelengger
	Riwayat Pendidikan	:	S2
	Profesi	:	Pengacara/Advokat
	Asal daerah	:	Huku Sungai Tengah (Kalsel)
5	Nama	:	AH(Inisial)
	TTL	:	Sei Pitung, 11 Januari 1976
	Tahun Lulus	:	1995
	Nama Angkatan	:	LASOFIEC
	Riwayat Pendidikan	:	S.2
	Profesi	:	Pengajar (ustadz) di Pesantren Darul Hijrah Puteri
	Asal daerah	:	Banjarbaru (Kalsel)
6	Nama	:	AK(Inisial)
	TTL	:	Tanah Laut, 03-05- 1973
	Tahun Lulus	:	1996
	Nama Angkatan	:	Coellif
	Riwayat Pendidikan	:	S1
	Profesi	:	Pengusaha Toko Bangunan
	Asal Dearah	:	Pelaihari (Kalsel)
7	Nama	:	MA (Inisial)
	TTL	:	Mekkah, 1 Mei 1980
	Tahun Lulus	:	1997
	Nama Angkatan	:	COMET
	Riwayat Pendidikan	:	S2
	Profesi	:	Dosen
	Asal Dearah	:	Banjarbaru (Kalsel)

Tabel di atas menunjukkan keragaman dari subjek penelitian dari profesi pekerjaan, strata pendidikan, ekonomi, angkatan kelulusan pesantren, dan asal daerah. Dari segi profesi terdapat beragam profesi seperti, tokoh agama, penyuluh

agama, pendidik di pesantren, pedagang, dan akademisi. Hal tersebut merepresentasikan keragaman profesi alumni pondok pesantren Darul Hijrah Martapura. Dilihat dari starata pendidikan terdapat 3 (tiga) orang alumni memiliki starata pendidikan starata 2 (magister) dan terdapat 4 (empat) orang alumni memiliki starata pendidikan (sarjana). Keragaman asal daerah terdapat 1 (satu) orang berasal dari Kalimantan Tengah, dan terdapat 6 (enam) orang dari Kalimantan Selatan yang terdiri dari Kota Banjarbaru sebanyak 3 (tiga) orang, Kabupaten Pelaihari sebanyak 1 (satu) orang, Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebanyak 1 (satu) orang, dan kabupaten Pelahairi sebanyak 1 (satu) orang. Sedangkan berdasarkan tahun kelulusan dari pondok pesantren Darul Hijrah Martapura terdapat alumni angkatan tahun 1993 sebanyak 3 (tiga) orang, alumni angkatan tahun 1994 sebanyak 1 (satu) orang, alumni angkatan tahun 1995 sebanyak 1 (satu) orang, alumni angkatan tahun 1996 sebanyak 1 (satu) orang, dan alumni angkatan tahun 1997 sebanyak 1 (satu) orang.

Dalam proses pengumpulan data digunakan pedoman wawancara sebagai landasan perumusan pertanyaan. Pertanyaan yang bersifat terbuka mencakup tiga bidang data. Pertama, data terkait dengan kepercayaan (teologis) yang menjadi faktor terpenting dalam melihat religiusitas alumni pondok pesantren Darul Hijrah. Kedua, pengamalan para alumni pondok pesantren Darul Hijrah terhadap ritual ibadah mahdhah (wajib) dan ibadah sunnah. Ketiga, kebermanfaatannya para alumni pondok pesantren Darul Hijrah di tengah masyarakat dalam berbagai bidang khususnya terkait dengan keislaman.

Penelitian berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung dari Januari -Maret

tahun 2024. Para alumni pondok pesantren Darul Hijrah yang menjadi subjek penelitian diwawancarai atas kesediaan dan kesadaran. Pertanyaan diajukan satu-persatu secara terbuka di luar maupun di dalam rumah.

C. Langkah Langkah Penelitian Studi Kasus (*case study research*)

Penelitian studi kasus (*case study research*) memiliki karakteristik tersendiri, John W. Creswell memberikan karakteristik itu yaitu: identifikasi kasus, kasus tidak lahir di ruang hampa pasti terikat dengan tempat dan waktu, pengumpulan data dengan berbagai informasi untuk mendapatkan tentang peristiwa yang komprehensif, pendekatan studi kasus, adalah riset yang memberikan berbagai gambaran tentang konteks kasus yang sedang diselidiki.²¹⁰

Penelitian studi kasus pada religiusitas alumni pondok pesantren Darul Hijrah Martapura dengan menjadikan 7 (tujuh) orang sebagai subjek penelitian yang merepresentasikan tahun kelulusan paling awal dari pondok pesantren Darul Hijrah Martapura, sehingga terdapat beberapa kasus sehingga peneliti menggunakan studi multi kasus. Sebagaimana disampaikan Robert C. Bogdan “*when researchers study two or more subjects, settings, or depositories of data they are usually doing what we call multi-case studies*”.²¹¹

Terdapat langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan dalam studi kasus (*case study research*), yaitu:

1. Pemilihan tema, topik dan kasus dalam penelitian.

²¹⁰John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions* (London: SAGE Publication, 1998), h. 37-38.

²¹¹ Robert C. Bogdan (et.al), *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (London: Allyn and Bacon Inc., 1998), h. 62

Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa pemilihan kasus penelitian menjadi bagian dari *body of knowledge* dari peneliti pelajari dan alami. Permasalahan penelitian tentang religiusitas alumni pondok pesantren Darul Hijrah Martapura merupakan persoalan yang peneliti meyakini bahwa hal tersebut pembahasan yang diminati dan dikuasai hal itu menurut peneliti sangat penting sebagai peneliti penelitian studi kasus (*case study research*). Peneliti adalah salah seorang alumni pondok pesantren Darul Hijrah Martapura angkatan pertama atau disebut alumni senior yang menjadi alumni pertama dari pondok pesantren Darul Hijrah Martapura, hal tersebut menjadi *academic standing* peneliti sehingga memilih studi kasus (*case study research*).

2. Melakukan *literature review*

Setelah peneliti melakukan pemilihan tema, topik dan kasus dalam penelitian, peneliti mengumpulkan bahan bacaan sebanyak-banyaknya dalam bentuk hasil penelitian (tesis dan disertasi), buku, jurnal penelitian, serta hasil penelitian terdahulu yang tersedia di Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Pengumpulan bahan bacaan tersebut tentunya memperhatikan dan mempertimbangkan aspek relevansi dan bahan bacaan yang mutakhir (*update*), dengan hal tersebut peneliti dapat mengikuti perkembangan keilmuan paling update di bidang penelitian yang akan diteliti. Hasil yang didapatkan pada proses ini adalah kajian terhadap penelitian terdahulu yang terdapat pada bab I (pertama), hasil lainnya yang sangat urgent adalah landasan teori yang dimuat dalam bab II (dua).

3. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian studi kasus dapat diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik, antara lain wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Peneliti sendiri merupakan alat yang penting, memungkinkan peneliti sendiri untuk mengukur keakuratan dan validitas datanya dan memutuskan kapan harus mengakhiri pengumpulan data.

a. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Tujuh orang alumni pondok pesantren Darul Hijrah dipilih untuk diwawancarai secara mendalam. Pemilihan subjek penelitian memperhatikan tingkatan tahun kelulusan dari pondok pesantren Darul Hijrah dari alumni generasi pertama, kedua, dan ketiga. Para alumni pondok pesantren Darul Hijrah dipilih dengan memperhitungkan usia, variasi profesi, sosial ekonomi, dan keragaman asal daerah. Tujuh orang alumni pondok pesantren Darul Hijrah diwawancarai atas kesadaran penuh dan kesediaan. Pertanyaan diajukan secara terbuka kepada para alumni dengan suasana non-formal. Enam orang alumni pondok pesantren Darul Hijrah dimintai untuk menceritakan tentang keberagaman mereka setelah lulus pondok pesantren. Pada saat bersama dilakukan *probing*, suatu cara mendalami jawaban dari alumni yang diwawancarai. Data hasil wawancara diklasifikasi secara tematis untuk mempertegas keberagaman alumni pondok pesantren Darul Hijrah. Klasifikasi data dilakukan selain atas dasar tema juga dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang tercakup di dalamnya.

b. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Delapan orang alumni pondok pesantren Darul Hijrah diobservasi secara partisipan dengan melakukan pengamatan secara dekat terhadap sikap dan perilaku keberagamaan, kegiatan keberagamaan, serta lingkungan keberagamaan mereka dalam waktu yang panjang, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang keberagamaan Delapan orang alumni pondok pesantren Darul Hijrah Martapura.

c. Dokumentasi

Sejumlah buku atau kitab keagamaan yang sering menjadi rujukan dan bahan bacaan alumni menjadi dokumentasi penting bagi peneliti. Photo tokoh/ulama yang terpajang di rumah para alumni, serta gaya berbusana muslim ketika beribadah tidak luput menjadi perhatian.

4. Pengolahan Data.

Setelah data terkumpul dan dianggap telah sempurna, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, coding data, mengklasifikan data, selanjutnya mengoreksi data yang belum jelas. Tahap ini sangat penting guna memudahkan peneliti pada tahap analisis data.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang paling inti dan urgent dalam penelitian ini serta tahap yang paling sulit, dikarenakan tahap ini akan memperoleh informasi penting berupa temuan penelitian. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan langkah berikut:

- a. Peneliti akan membaca keseluruhan transkrip penelitian untuk mendapatkan pesan-pesan yang secara general.
- b. Pesan-pesan umum yang didapatkan dalam transkrip kemudian di breakdown untuk mendapatkan pesan specific.
- c. Pesan spesifik tersebut akan diketahui pola umum data yang selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tema, kategori, dan topologinya. Hal tersebut dilakukan dari awal penelitian di lapangan, ketika pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.

6. Mendiskusikan hasil temuan

Untuk melahirkan temuan konseptual berupa “thesis statement, setelah pertanyaan penelitian terjawab, penelitian Studi Kasus, khususnya calon magister dan lebih-lebih doktor, melakukan langkah selanjutnya, yaitu melakukan dialog temuan tersebut dengan teori yang telah dibahas di bagian kajian pustaka, sehingga bagian landasan teori yang dimuat di bab II (dua) bukan sekedar pajangan semata. Merujuk KKNI penelitian setingkat disertasi temuan penelitian harus sampai pada tahap menemukan sesuatu yang baru (*novelty*), walaupun tidak harus berupa sebuah teori.

7. Triangulasi Temuan (Confirmability)

Agar temuan tidak dianggap bias, peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmabilitas, yakni dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai. Hal ini juga jarang dilakukan peneliti Studi Kasus, mungkin karena takut hasilnya berbeda dengan yang telah ditemukan. Seorang peneliti harus jujur, sehingga temuannya

dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah di masyarakat akademik atau masyarakat umum

8. Simpulan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti mencantumkan implikasi teoritik merujuk KKNI penelitian setingkat disertasi, peneliti wajib mengemukakan temuan baru (*novelty*) baik berupa konsep, formula, model, atau teori.